

PENINGKATAN KESADARAN GIZI DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI DAN PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA KARANGBANGUN

Toni Abdurrahman^{1,*}, Arya Tri Wijaya², Ramadhan Alqodrian³, Suryani Assifa⁴,
Kholilah Jinan⁵, Suci Cahyani⁶, Lesta Irmanda⁷, Sabila Rizky Fauziah⁸, Putri
Farida⁹, Adi Nurcahyo¹⁰

¹Program Studi Manajemen, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁴Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

⁶Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁷Program Studi Bioteknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

⁸Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

⁹Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Email : an123@ums.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Karangbangun bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang dan mengurangi prevalensi stunting. Program ini melibatkan ibu-ibu balita serta tokoh masyarakat, dengan fokus pada edukasi mengenai pentingnya gizi bagi anak, faktor risiko kehamilan, dan penyebab stunting. Program sosialisasi ini dilaksanakan dengan dukungan bidan desa dan narasumber dari Puskesmas setempat. Selain itu, program PMT dilakukan menggunakan bahan makanan lokal seperti singkong, telur, sayuran hijau, dan kacang-kacangan, yang mudah diakses oleh masyarakat. Evaluasi program menunjukkan peningkatan berat badan bayi sebesar 300-500 gram dalam empat minggu serta perubahan sikap ibu terkait pentingnya gizi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan ekonomi dan keterampilan pengolahan makanan, partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa program ini efektif. Pendampingan berkelanjutan melalui posyandu dan dukungan ekonomi diperlukan untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Stunting; Pemberian Makanan Tambahan (PMT); Gizi Seimbang; pencegahan stunting.

ABSTRACT

The stunting prevention awareness program and the Supplementary Feeding Program (PMT) in Karangbangun Village aim to raise public awareness about balanced nutrition and reduce the prevalence of stunting. The program involves mothers of toddlers and community leaders, focusing on education about the importance of child nutrition, pregnancy risk factors, and causes of stunting. The socialization program is conducted with the support of village midwives and speakers from the local health center (Puskesmas). Additionally, the PMT program utilizes locally sourced food ingredients such as cassava, eggs, green vegetables, and legumes, which are easily accessible to the community. Program evaluation showed an increase in babies' weight by 300-500 grams within four weeks and a shift in mothers' attitudes toward the importance of nutrition. Despite challenges such as economic limitations and skills in food processing, high community participation demonstrates the program's effectiveness. Continuous support through local health posts (posyandu) and economic assistance are needed to ensure the program's sustainability.

Keywords: stunting; Supplementary Feeding Program (PMT); Balanced Nutrition; stunting

prevention.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Ibu hamil sering mengalami kondisi ini karena periode penting sebelum dan selama kehamilan, yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika ibu hamil tidak menerima nutrisi yang cukup dan seimbang, mereka berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah atau kekurangan gizi sejak lahir.[1] Kondisi ini merujuk pada keterlambatan pertumbuhan pada anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, yang dapat mengakibatkan dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan mereka.[2] Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia telah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dari 37,6% pada tahun 2013 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI), angka prevalensi ini turun tipis menjadi 21,5%. Walaupun sudah terjadi penurunan, angka ini masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai target yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu menurunkan angka stunting hingga di bawah 14% pada tahun 2024

(<https://badankebijakan.kemkes.go.id/>).

Di tingkat lokal, masalah gizi anak juga menjadi perhatian, seperti yang terlihat di Desa Karangbangun, meskipun angka stunting di desa tersebut tidak terlalu tinggi. Di desa ini, ada beberapa bayi yang kekurangan gizi, meskipun stunting umumnya tidak terlalu besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang optimal sulit dicapai, terutama pada bayi, yang memerlukan perhatian khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka

selama masa pertumbuhan penting mereka. Kekurangan gizi yang berkelanjutan dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang seperti penurunan fungsi kognitif, peningkatan risiko penyakit[3], dan penurunan potensi produktivitas di masa depan jika tidak segera ditangani[4]. Bayi yang memiliki kekurangan gizi dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan mereka, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang[3][5]. Survei lokal menunjukkan bahwa beberapa bayi di Desa Karangbangun mengalami kekurangan nutrisi yang signifikan, meskipun tidak ada angka stunting yang signifikan.[6]

Di Desa Karangbangun, Kuliah Kerja Nyata (KKN) meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik dan cara mencegah kekurangan gizi pada bayi. Diharapkan masyarakat akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pemenuhan gizi dan bagaimana memastikan bayi mereka tumbuh dan berkembang secara optimal melalui program pendidikan non-formal ini. Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan ini tidak menutup celah informasi tentang pemenuhan gizi dan pola asuh di tingkat desa, sehingga masyarakat dapat menerapkan praktik gizi yang lebih baik untuk mencegah masalah kesehatan di masa depan. Di tengah kondisi yang ada di tingkat nasional dan lokal, sosialisasi yang dilakukan dalam program KKN di Desa Karangbangun memiliki peran strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi bayi dan pencegahan kekurangan gizi. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk peningkatan pengetahuan gizi di desa dan perbaikan kondisi kesehatan bayi di masa mendatang.

Literatur Review

No	Judul	Penulis	Tahun	Hasil
1	Permasalahan Stunting dan Pencegahannya	Kinanti Rahmadhita	2020	Hasil pengukuran yang diketahui yaitu hasil yang berada di bawah ambang batas Z-Score yang tidak melebihi -2 SD, yang berarti pendek, dan sangat pendek, masing-masing. Stunting terjadi ketika pertumbuhan tidak diimbangi dengan tumbuh kejar, yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan. Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko sakit, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan motorik dan mental.[1]
2	Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	Nika Cahyati dan Chitra Charisma Islami	2022	Hasil yang diketahui dari penelitian ini adalah dampak dari pemahaman ibu yang rendah tentang stunting berpengaruh pada pola pemberian makan pada anak, yakni memberikan makan tidak sesuai kebutuhan anak, sehingga proses tumbuh kembang anak menjadi terhambat. Stunting dapat dicegah dengan cara Memberikan asupan gizi sesuai kebutuhan anak serta rajin mengikuti posyandu setiap bulan untuk mengetahui laju pertumbuhan dan perkembangan anak [7].
3	Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu	Endang Sri Wahyuni dan Nawasari Indah Putri	2022	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan telah meningkat dari 53,33 pada pretest menjadi 67,01 pada posttest. Dengan nilai $p=0,025$, uji paired t menunjukkan bahwa instruksi tentang pencegahan stunting dapat

				meningkatkan pemahaman karyawan, ibuhamil, dan ibu balita. Kader posyandu harus lebih aktif mendampingi ibu hamil dan ibu balita untuk meningkatkan kesehatan balita. Anggaran yang dialokasikan untuk mencegah stunting harus diberikan kepada pemerintah desa[8].
4	Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Pencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan	Ramadhani Yusran, Arastika Nanda, Aviva Amalda, Raihani Luthfia, Rayhan Fadlan	2023	Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang dalam mencegah stunting. Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam praktik dan diskusi, kegiatan ini mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pola makan dan pengasuhan anak-anak. Seiring berjalannya waktu, diharapkan dampak positif ini akan berkelanjutan dan membantu menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkembang dengan baik[9].
5	Edukasi dan Intervensi Gizi untuk Mencegah Stunting : Studi Kasus Program KKN New Zero Stunting Desa Jatiwangi	Supartono, Putri Adelia, Meidiana Savitri, Renaldi Adi Baskoro, Anisatul Mufidah, Khoerunnisa, Elsa Aprilia, Muhammad Ammar Hanif, Anis Fadhillah Setya Handayani	2024	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik gizi masyarakat akan berubah dengan baik. Faktor sosial-budaya seperti peran dominan orang tua dan mertua, pandangan tentang "makanan baik" untuk anak, dan makanan yang dianggap tabu selama kehamilan memiliki dampak yang signifikan. Pendekatan budaya yang sensitif dan partisipatif terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat. Keberlanjutan program pencegahan stunting di tingkat desa bergantung pada pemberdayaan kader gizi lokal[10].

2. METODE

Program sosialisasi melibatkan partisipasi Kader Posyandu, Remaja Putri dan Ibu balita yang ada di Desa Karangbangun, yang berperan penting dalam mengatasi stunting. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu dengan pendekatan berupa teknik penyuluhan kemudian menentukan intervensi yang tepat dalam mempercepat penurunan stunting. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Kelompok 118 juga bekerja sama dengan Bidan Desa Karangbangun untuk membantu terlaksananya sosialisasi. Materi sosialisasi dibawakan secara langsung oleh Ibu Eka Dewi Suryaningsih sebagai Narasumber dari puskesmas kecamatan Jumapolo. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan masyarakat khususnya orang tua balita dan calon ibu dapat lebih memperhatikan asupan gizi ketika memasuki kehamilan dan asupan gizi balita.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat meliputi 3 tahapan, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan.

Pra pelaksanaan

Pada tahap ini, mahasiswa KKN bertindak sebagai penyelenggara kegiatan dan melakukan sejumlah perencanaan yang meliputi:

a. Perencanaan dan penentuan target sasaran

Mahasiswa menentukan target sasaran kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Desa Karangbangun melalui kegiatan posyandu dalam bidang peningkatan kesejahteraan dan kesehatan.

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan bidan desa setempat untuk menentukan program utama yang dapat diimplementasikan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa manfaat dari kerja sama ini meliputi:

- 1) Dengan adanya koordinasi dengan bidan desa, program kesehatan seperti penanganan stunting, peningkatan gizi, dan kesehatan ibu-anak dapat lebih mudah dijalankan. Bidan desa dapat memberikan data dan informasi terkait kondisi kesehatan di desa dan

dapat membantu dalam menghadirkan pemateri kegiatan sosialisasi stunting.

- 2) Bidan desa yang sudah memiliki kedekatan dengan masyarakat dapat membantu dalam memfasilitasi partisipasi warga dalam mengikuti sosialisasi, sehingga kegiatan yang direncanakan mahasiswa lebih tepat sasaran dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat.

b. Menentukan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai stunting dan faktor resikonya
- 2) Memberdayakan masyarakat agar dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, sehingga upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Memberikan edukasi tentang pola makan sehat dan sumber makanan yang kaya gizi, sehingga orang tua dapat memastikan bayi mereka mendapatkan asupan yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal.
- 4) Meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, tentang pentingnya gizi yang cukup bagi bayi dan anak-anak. Banyak masyarakat yang mungkin belum menyadari dampak buruk kekurangan gizi yang berkepanjangan, terutama yang menyebabkan stunting.

c. Menentukan metode: Metode yang digunakan adalah sosialisasi

Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 31 Agustus 2024

Waktu : 09.00 - 11.30 WIB

Lokasi : Balai Desa Karangbangun

Pasca pelaksanaan

Setelah kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan, mahasiswa KKN melanjutkan dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program

dan dampaknya bagi masyarakat. Beberapa langkah pasca pelaksanaan meliputi:

d. Evaluasi kegiatan

Mahasiswa bersama bidan desa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi mencakup hal-hal berikut:

Tingkat Partisipasi: Mengukur jumlah dan keterlibatan peserta dalam kegiatan.

1) Respon dan Pemahaman Peserta: Menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, melalui diskusi dan tanya jawab yang terjadi selama sosialisasi.

2) Ketersediaan dan Penyampaian Materi: Memastikan bahwa materi sosialisasi sudah dipahami dengan baik oleh masyarakat.

e. Tindak lanjut program

1) Merancang penyuluhan atau kegiatan lanjutan untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak-anak.

2) Melakukan pemantauan rutin terhadap status gizi bayi dan balita di desa untuk mengukur dampak dari sosialisasi dan intervensi yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Karangbungun bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, serta mengurangi prevalensi stunting. Kegiatan sosialisasi yang diadakan di Balai Desa Karangbungun melibatkan ibu-ibu balita dan tokoh masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pentingnya gizi bagi bayi dan anak-anak, terutama dalam mencegah stunting.

Dalam penyampaian materi sosialisasi, pemateri menekankan mengenai pentingnya mengetahui tingkat resiko kehamilan sebelum merencanakan kehamilan. Tingkat resiko kehamilan turut menjadi faktor pemicu terjadinya stunting. Kehamilan yang terjadi di usia yang terlalu muda atau ibu hamil pertama kurang dari 21 tahun, secara fisik perkembangan panggul dan rahimnya belum optimal.

Sehingga potensi untuk melahirkan anak dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sangat tinggi dengan resiko stunting sebesar 20%. Kehamilan pertama yang terjadi di usia ibu yang terlalu tua atau sekitar usia 35 tahun, dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya.[11]

Narasumber juga memberikan pengetahuan mengenai beberapa penyebab stunting, diantaranya kurangnya asupan gizi selama hamil, kebutuhan gizi anak tidak tercukupi, pola asuh dalam pemberian makan dan pemberian asi eksklusif yang tidak maksimal, terbatasnya akses pelayanan kesehatan, dan rendahnya akses sanitasi dan air bersih. Terkait asupan gizi selama hamil, ibu hamil perlu memastikan asupan vitaminnya seimbang.

Program sosialisasi dan PMT ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran gizi dan pengurangan risiko stunting di Desa Karangbungun. Peningkatan berat badan bayi dan perubahan sikap ibu-ibu terhadap pentingnya gizi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, kendala seperti keterbatasan ekonomi dan rendahnya keterampilan dalam mengolah makanan lokal masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Karangbungun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya dukungan penuh dari bidan desa yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat setempat. Bidan desa tidak hanya menyediakan data kesehatan yang relevan tetapi juga membantu dalam memfasilitasi sosialisasi dan kunjungan rumah, yang berperan penting dalam menjangkau ibu-ibu dengan bayi yang mengalami kekurangan gizi. Kedua, pemanfaatan bahan makanan lokal seperti singkong, telur, sayuran hijau, dan kacang-kacangan memungkinkan program PMT berjalan secara berkelanjutan karena bahan-bahan tersebut mudah diakses oleh masyarakat. Ketiga, pendekatan edukatif langsung kepada para ibu mengenai pengolahan makanan sehat dan

pentingnya variasi gizi berhasil meningkatkan pemahaman mereka terkait asupan nutrisi bagi bayi.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan mengurangi risiko stunting. Dengan peningkatan pengetahuan tentang gizi dan stunting, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya pola makan yang seimbang bagi pertumbuhan anak-anak. Langkah ini dapat membantu mencegah kasus stunting dan memastikan anak-anak tumbuh dengan baik.

Dalam kegiatan program ini Mahasiswa mengidentifikasi kelompok sasaran yang akan menjadi fokus dalam sosialisasi yang akan dilakukan. Untuk mencapai hal ini, dilakukan pendekatan dengan menyebarkan angket kepada berbagai kelompok potensial yang menjadi target program. Angket ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi penting mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok sasaran. Dalam proses identifikasi, Mahasiswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan program serta isu-isu terkait gizi dan stunting. Angket disebarluaskan secara online kepada masyarakat yang dianggap berpotensi menjadi kelompok sasaran, seperti kader posyandu, remaja putri dan ibu balita. Kegiatan ini berdampak positif terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang gizi seimbang, sehingga tercipta perubahan positif dalam pola makan dan kesehatan kelompok sasaran yang menjadi fokus program.

Mahasiswa melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan Bidan desa selaku instansi kesehatan setempat yang terlibat dalam program gizi dan kesehatan masyarakat. Kolaborasi ini akan memastikan akses ke data dan informasi terkini tentang situasi gizi dan stunting di wilayah tersebut. Mahasiswa mengadakan pertemuan dengan Bidan desa untuk berdiskusi tentang program pengabdian dan tujuan yang ingin dicapai. Kolaborasi ini akan membantu mengidentifikasi kelompok sasaran yang tepat dan mengarahkan program pengabdian sesuai

dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Diskusi bersama Bidan Desa

Sosialisasi diselenggarakan di Balai Desa dan dihadiri oleh Ibu Elizabeth Suwarniselaku kepala Desa Karangbangun dan Ibu Dwi Retnaningsig selaku Bidan Desa. Kami juga berkoordinasi dengan Puskesmas setempat dan mendatangkan Ibu Eka Dewi Suryaningsih selaku narasumber untuk memberikan informasi terkait penyuluhan yang diadakan. Narasumber menjelaskan secara mendalam tentang apa itu stunting. Stunting merupakan kondisi saat anak mengalami pertumbuhan fisik yang terhambat, biasanya ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak seusianya. Penjelasan ini akan membantu masyarakat memahami karakteristik dan indikator stunting sehingga mereka dapat mengenali dan menyadari pentingnya pencegahan stunting. Narasumber menjelaskan dampak buruk stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting dapat berdampak negatif pada kognisi, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak ketika mereka tumbuh dewasa. Penjelasan ini akan menggambarkan betapa pentingnya pencegahan stunting untuk memberikan anak kesempatan terbaik dalam tumbuh dan berkembang secara optimal.



Gambar 2. Penyelenggaraan sosialisasi stunting dengan masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat, terutama ibu-ibu yang hadir dalam sosialisasi cukup tinggi. Ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan, serta keterlibatan aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Indikator keberhasilan lain yang digunakan adalah respon dari peserta terhadap materi yang disampaikan. Melalui wawancara dan diskusi, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gizi bagi bayi mereka. Keterlibatan langsung masyarakat, terutama ibu-ibu yang menjadi sasaran program, menunjukkan bahwa upaya pengabdian ini tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Setelah pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting, Mahasiswa dan Bidan desa melakukan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta kunjungan ke rumah-rumah ibu dengan bayi yang mengalami kekurangan gizi, didapatkan hasil yang cukup positif. PMT dilakukan dengan memanfaatkan bahan makanan lokal yang kaya nutrisi seperti singkong, telur, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Ibu-ibu diajarkan cara memanfaatkan bahan-bahan lokal tersebut untuk meningkatkan asupan gizi bayi. Hasil pemantauan menunjukkan adanya perbaikan pada berat badan beberapa bayi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 300-500 gram dalam empat minggu. Selain itu, bayi yang menerima PMT menunjukkan peningkatan nafsu makan dan aktivitas fisik.



Gambar 3. Pembagian PMT kepada ibu hamil

Kunjungan ke rumah-rumah juga dilakukan untuk memberikan edukasi langsung mengenai pentingnya pola makan seimbang dan pemberian ASI eksklusif. Selama kunjungan, ditemukan bahwa

beberapa ibu belum sepenuhnya memahami pentingnya variasi makanan bergizi. Kunjungan ini memberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan lebih mendetail sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Namun, beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan ekonomi dan kurangnya pemahaman dalam mengolah bahan lokal yang bergizi.



Gambar 4. Kunjungan ke rumah bayi gizi kurang

Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memahami pentingnya gizi yang baik untuk bayi mereka, meskipun masih ada tantangan dalam penerapan pola makan yang benar karena keterbatasan sumber daya. Sebagai tindak lanjut, direncanakan bimbingan gizi dan PMT berkelanjutan melalui posyandu dengan dukungan bidan desa. Meskipun belum semua kasus kekurangan gizi tertangani sepenuhnya, program ini menunjukkan perbaikan yang signifikan. Keberhasilan ini sangat bergantung pada pemahaman ibu mengenai pola makan yang benar dan akses ke makanan bergizi. Untuk mengatasi tantangan ekonomi dan pengetahuan, perlu adanya pendampingan intensif, serta dukungan ekonomi bagi keluarga yang membutuhkan. Dengan kolaborasi antara mahasiswa, bidan desa, dan masyarakat, program ini menunjukkan potensi besar untuk mengurangi resiko kekurangan gizi di Desa Karangbangun.

Responden yang diikuti dalam sosialisasi stunting ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari Kader Posyandu, Remaja Putri dan Ibu balita di Desa Karangbangun. Sebelumnya responden belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pengabdian masyarakat mengenai pencegahan stunting dini.

Tabel 1. Pendapat Responden Terhadap Pemahaman Gizi dan Stunting

No.	Aspek	Paham	Kurang Paham	Tidak paham	Jumlah Responden
1	Dampak kekurangan gizi pada pertumbuhan	10	12	3	25
2	Penyebab stunting	9	10	6	25
3	Pentingnya ASI eksklusif untuk bayi	11	13	1	25
4	Cara mencegah stunting	8	11	6	25
5	Manfaat Pemberian Makanan Tambahan	16	4	5	25

Survei ini melibatkan 25 responden dari Desa Karangbangan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait gizi dan stunting. Berikut adalah rincian hasil survei terhadap berbagai aspek yang diukur:

1. Dampak kekurangan gizi pada pertumbuhan: Sebanyak 10 orang atau 40% responden menyatakan bahwa mereka memahami dampak kekurangan gizi terhadap pertumbuhan, sedangkan 12 orang atau 48% responden kurang paham, dan 3 orang atau 12% tidak memahami aspek ini.
2. Penyebab stunting: Sebanyak 9 responden atau 36% memahami penyebab stunting, 10 responden atau 40% kurang paham, dan 6 responden atau 24% tidak memahami hal ini.
3. Pentingnya ASI eksklusif untuk bayi: Sebanyak 11 responden atau 44% menyatakan paham tentang pentingnya ASI eksklusif, 13 orang atau 52% kurang paham, dan 1 orang atau 4% tidak paham.
4. Cara mencegah stunting: Sebanyak 8 responden atau 32% menyatakan paham mengenai cara mencegah stunting, 11 orang atau 44% kurang paham, dan 6 orang atau 24% tidak memahami cara pencegahan stunting.
5. Manfaat Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Sebanyak 16 responden atau 64% memahami manfaat PMT, 4 responden atau 16% kurang paham, dan 5 responden atau 20% tidak memahami manfaatnya.

Hasil survei menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman masyarakat Desa Karangbangan terhadap gizi dan stunting masih beragam, dengan mayoritas responden berada pada tingkat "kurang paham" dalam beberapa aspek penting. Pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan dampak kekurangan gizi terhadap pertumbuhan anak perlu ditingkatkan, mengingat hanya 40% responden yang benar-benar memahami topik tersebut.

Pada aspek penyebab stunting, 36% responden memiliki pemahaman yang cukup baik, namun masih ada 64% responden yang kurang atau tidak paham, menunjukkan bahwa informasi mengenai faktor penyebab stunting belum tersosialisasi secara menyeluruh.

Sementara itu, pemahaman terkait pentingnya ASI eksklusif cukup baik dengan 44% responden menyatakan paham. Ini menunjukkan bahwa kampanye ASI eksklusif sudah mulai diterima di masyarakat, meskipun masih perlu ada edukasi lebih lanjut agar semua ibu paham tentang pentingnya pemberian ASI untuk mencegah stunting.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diimplementasikan di desa ini tampaknya telah memberikan dampak positif, dengan 64% responden memahami manfaatnya. Ini menunjukkan bahwa program PMT berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait gizi bayi dan anak.

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi pencegahan stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Karangbangan

menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu balita, tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Kegiatan sosialisasi, yang melibatkan kerja sama dengan bidan desadan pemanfaatan bahan pangan lokal, berhasil mencapai partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi, kehamilan sehat, dan pencegahan stunting.

Sosialisasi mengenai gizi, stunting, dan pentingnya PMT di Desa Karangbangun perlu ditingkatkan untuk memperluas pemahaman masyarakat, khususnya dalam aspek penyebab stunting dan cara pencegahan. Program PMT yang sudah berjalan harus dilanjutkan dan diperkuat dengan pendampingan yang lebih intensif agar masyarakat dapat lebih memahami pentingnya gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- J. I. Kesehatan, S. Husada, and K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention," *Juni*, vol. 11, no. 1, pp. 225–229, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- L. A. Laily and S. Indarjo, "Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.)*, vol. 7, no. 3, pp. 354–364, 2023, doi: 10.15294/higeia.v7i3.63544.
- K. Khotimah, "Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia," *JISP (Jurnal Inov. Sekt. Publik)*, vol. 2, no. 1, pp. 113–132, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/download/124/52>
- Susilawati and I. Amalia, "Masalah Kesehatan Gizi Anak Di Kampung Nelayah Belawan Medan," *IJOH Indones. J. Public Heal.*, vol. 01, no. 03, pp. 218–225, 2023.
- N. Nasriyah and S. Ediyono, "Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 14, no. 1, pp. 161–170, 2023, doi: 10.26751/jikk.v14i1.1627.
- S. Soraya, I. Ilham, and H. Hariyanto, "Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *J. Pembang. Berkelanjutan*, vol. 5, no. 2, pp. 98–114, 2022, doi: 10.22437/jpb.v5i1.21200.
- N. Cahyati and C. C. Islami, "Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 175–191, 2022, doi: 10.24952/alathfal.v2i2.5835.
- Endang Sri Wahyuni and Nawasari Indah Putri, "Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu," *Jompa Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–7, 2022, doi: 10.55784/jompaabdi.v1i3.162.
- R. Yusran, A. Nanda, A. Amalda, R. Luthvia, and R. Fadlan, "Upaya Pemenuhan Kesadaran Masyarakat dan Pemenuhan Gizi Seimbang untuk Mencegah Peningkatan Angka Stunting di Nagari Pariangan 2023," *Inov. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 131–140, 2023, doi: 10.54082/ijpm.138.
- P. Adelia, M. Savitri, R. A. Baskoro, and A. Mufidah, "Edukasi dan Intervensi Gizi untuk Mencegah Stunting : Studi Kasus Program KKN New Zero Stunting Desa Jatiwangi," vol. 02, no. 01, pp. 81–86, 2025.
- Rahayu Subekti, Ahmad Gufran Rosyidi, Ayu Setyo Damayanti, Irfannul Ulum, and Lutfi Afifah, "Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mencegah Kondisi Kurang Gizi Balita di Desa Selo," *Jompa Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 86–93, 2022, doi:10.55784/jompaabdi.v1i3.237.